

Manfaat Lain dari Ekosistem pada REDD+

Maret 2010

Kami mendukung mekanisme REDD+¹ yang kokoh dalam kerangka mitigasi perubahan iklim yang juga melindungi dan meningkatkan manfaat ekologis lainnya yang penting bagi integritas dan keberlangsungan ekosistem hutan dan kehidupan manusia.

Hutan-hutan tropis merupakan komponen kritis pada strategi-strategi mitigasi perubahan iklim internasional; namun, manfaat dari pengurangan deforestasi dan degradasi, konservasi hutan, dan peningkatan stok karbon hutan meluas melebihi dampak-dampak yang terkait dengan karbon. Disamping menjalankan peran sebagai gudang karbon, hutan-hutan tropis menaungi habitat genting daratan dan perairan yang mengandung lebih dari setengah ragam jenis diseluruh planet bumi. Namun, keanekaragaman hayati bukan satu-satunya indikator dari ketahanan ekosistem, dan oleh karenanya penting untuk mempertimbangkan perlindungan ragam jasa-jasa hutan tropis pada saat pelaksanaan REDD+. Hutan-hutan tropis memelihara fungsi-fungsi ekosistem penting seperti siklus air dan purifikasi, proses iklim lokal dan regional, dan proses dalam tanah dan biogeokimia². Manfaat lain dari ekosistem-ekosistem ini tidak akan disadari dengan baik kecuali mekanisme REDD+ dirancang untuk mempromosikan perlindungan dan peningkatan ekosistem-ekosistem tersebut. Kebijakan-kebijakan REDD+ harus dilaksanakan secara paralel dengan rencana zonasi nasional/regional yang dirancang untuk memastikan bahwa hidrologis terbanyak, habitat, dan fungsi iklim akan dipelihara.

Dokumen negosiasi saat ini, yang dihasilkan oleh Kelompok Kerja Ad Hoc UNFCCC mengenai Tindakan Kooperatif Jangka Panjang (LCA) pada sesi ke delapan di Kopenhagen, memasukkan usaha perlindungan untuk memastikan bahwa kegiatan REDD+ memberi insentif pada perlindungan dan konservasi dari hutan-hutan alam maupun jasa-jasa lingkungan terkait dengannya. Usaha-usaha penyelamatan ini penting dan harus diteruskan didalam dokumen, bersama dengan masukan bahasa yang spesifik mengidentifikasi hidrologis, tanah dan fungsi habitat sebagai kunci jasa-jasalingkungan. Mengoperasikan usaha perlindungan ini dapat didorong melalui pedoman mengenai indikator pemantauan dari setiap fungsi-fungsi ini yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tutupan hutan/pemantauan karbon.

Mekanisme REDD+ yang sukses harus berdasarkan atas penghitungan pengurangan emisi yang mantap, peningkatan penyerapan, dan/atau pemeliharaan dari stok karbon hutan. Namun demikian, dibawah kerangka kerja ini sendiri mungkin dapat menerima insentif padapenggantian

¹ Kami mendukung mekanisme yang meliputi pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD), pengelolaan hutan alami yang berkelanjutan yang tunduk pada criteria lingkungan dan social yang ketat dan penghitungan karbon yang kuat, konservasi dari hutan alami yang ada, dan pemeliharaan ketersediaan karbon termasuk pada kawasan dengan banyak tutupan hutan dan angka deforestasi yang rendah, peningkatan ketersediaan karbon pada hutan melalui restorasi/perbaikan dari hutan-hutan yang telah terdegradasi, dan meningkatkan tutupan hutan melalui aforestasi dan reforestasi lingkungan yang tepat.

² Stickler et al. 2009. The potential ecological costs and cobenefits of REDD: a critical review and case study from the Amazon region. *Global Change Biology* (15):2803–2824.

yang secara ekologi bernilai tapi kandungan karbon ekosistem alaminya rendah, seperti padang ilalang dan semak-semak, dengan kandungan carbon lebih tinggi di perkebunan hutan. Usaha perlindungan yang berlawanan dengan konversi hutan-hutan alam terdapat didalam laporan dari AWG-LCA dari Kopenhagen seharusnya juga diperluas untuk diaplikasikan ke alam, ekosistem non-hutan yang masih utuh.

Memberi insentif REDD+ mungkin juga memberikan konsekuensi yang tidak disadari pada penggantian ekspansi pertanian menjadi bioma-bioma yang tidak lagi kaya akan karbon, seperti savannah asli, ilalang, dan hutan temperate. Sementara manfaat karbon dari mengkonservasi ekosistem-ekosistem non-hutan ini mungkin secara relative rendah, namun jasa-jasa ekologi yang diberikannya, termasuk aneka ragam habitat, dan oleh karenanya keanekaragaman hayati; daerah aliran sungai yang sehat; dan konservasi tanah menjadi penting untuk kebaikan umat manusia dan fungsi ekosistem pada tingkat lansekap. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan REDD+ seharusnya dilakukan dalam konteks perencanaan penggunaan lahan yang terintegrasi dan memelihara nilai-nilai ekologis ekosistem non-hutan sama halnya dengan hutan.

Kegiatan-kegiatan REDD+ dapat memainkan peran yang signifikan dalam melindungi dan meningkatkan jasa-jasa ekosistem hutan yang penting, dan oleh karenanya dapat berkontribusi pada pemeliharaan fungsi ekosistem pada seluruh bentang lansekap. Bahkan aliran-aliran kecil insentif karbon yang ditargetkan dengan tepat dapat menuntun kepada manfaat ekologi yang besar untuk ekosistem yang saling berhubungan dan masyarakat yang bergantung padanya. Sebagai contoh, insentif untuk perlindungan dan restorasi zona hutan riparian dapat menyediakan perlindungan penting bagi ekosistem perairan, yang mana mendukung keanekaragaman hayati dan penghidupan manusia, disamping manfaat karbon hutan. Oleh karena itu mekanisme internasional REDD+ seharusnya mempertimbangkan perlindungan dan peningkatan berbagai ragam manfaat ekologis lainnya yang akan dievaluasi melalui kerangka kerja pemantauan dan pelaporan yang baik. Banyak dari manfaat lain ini dapat dipantau melalui pengumpulan data tambahan menggunakan teknologi pemantauan yang sama ataupun mirip, teknik, dan frekuensi seperti yang dikenal untuk evaluasi stok karbon³.

Disamping membuat para Pihak untuk mempertimbangkan manfaat tambahan termasuk, namun tidak terbatas pada, keanekaragaman hayati, sebuah kerangka kerja REDD+ seharusnya:

- Hindari banyaknya celah pendefinisian yang memungkinkan hasil-hasil yang tidak wajar, seperti yang saat ini digunakan pada penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan dan penghitungan kehutanan dibawah Protokol Kyoto⁴;
- Terus mendorong partisipasi luas oleh semua negara-negara berkembang;
- Memasukkan semua hutan tropis pada resiko deforestasi atau degradasi;

³ Stickler et al. 2009. The potential ecological costs and cobenefits of REDD: a critical review and case study from the Amazon region. *Global Change Biology* (15):2803–2824.

⁴ Banyaknya celah pendefinisian yang ada dalam ketentuan LULUCF saat ini termasuk definisi hutan yang tidak membedakan antara hutan primer atau alami dan hutan-hutan produksi yang sudah ditanam dan definisi akan pengelolaan hutan yang memungkinkan para Pihak untuk secara individu memilih praktek-praktek yang akan mereka pertanggung jawabkan.

- Memasukkan insentif bagi kegiatan-kegiatan seperti, penerapan hukum, yang memperbaiki pengelolaan kawasan konservasi, yang mana sering dirancang untuk melingkupi sistem-sistem keanekaragaman hayati yang tinggi⁵, maupun area-area lainnya yang diidentifikasi sebagai prioritas ekologi utama;
- Mengembangkan pendekatan pemantauan dan pelaporan bagi manfaat ekologi lain yang disebutkan diatas (i.e., habitat untuk keanekaragaman hayati, fungsi batas air, proses iklim lokal dan regional, dan tanah dan proses biogeokimia) dalam konteks regional atau perencanaan tingkat lansekap yang terintegrasi; dan
- Memberikan sumber-sumber keuangan yang cukup bagi pengembangan dan pemeliharaan pendekatan-pendekatan pemantauan dan pelaporan dan kerangka kerja untuk manfaat ekologis lain maupun untuk karbon.

⁵ Banyak area-area yang dilindungi secara hukum terus mengalami degradasi dan deforestasi meskipun memiliki status dilindungi, tapi bisa dapat lebih efektif dilindungi dengan sumber-sumber pendanaan tambahan.